

RASANAN

Batal Lockdown

PERINGATAN keras sudah dilontarkan Gubernur DIY, Sri Sultan HB X. *Lockdown*. Langkah itu menjadi salah satu opsi untuk menghentikan laju positif harian Covid-19 yang terjadi beberapa hari terakhir. Bahkan sempat menyentuh rekor tertinggi sepanjang pandemi, melampaui 600 kasus.

Namun pilihan untuk melakukan *lockdown* hanya akan ditempuh jika sudah tidak ada cara lain yang bisa diambil pemerintah daerah. Menurut Gubernur DIY, akan sulit selama masyarakat tidak mengapresiasi dirinya sendiri untuk disiplin. "Kalau kontrol di RT/RW tetap gagal karena masyarakat *ngeyel*, satu-satunya cara ya *lockdown totally*," tegas Sultan.

Sikap tegas Sri Sultan sebenarnya sangat beralasan. Pasalnya saat ini DIY menjadi salah satu provinsi yang laju penularan virusnya masih tinggi secara nasional. Akibatnya tingkat keterisian rumah sakit semakin tinggi. Naik hingga 75 persen dalam sepekan terakhir.

Tetapi belakangan Ngarsa Dalem mengisyaratkan untuk tidak jadi memilih opsi *lockdown*. Sri Sultan menyatakan, Pemda DIY tidak kuat jika harus menghidupi masyarakat DIY, karena konsekuensi dari menutup total pergerakan orang sangat berat.

"Tidak ada kalimat *lockdown*. Saya ndak kuat suruh nragati rakyat sak Jogja. Itu pilihan terakhir, sebagaimana yang saya bilang kemarin. *Lockdown* tapi pemerintah ndak kuat. Keputusan tanggal 15/6 sudah menetapkan bahwa (yang diambil pemerintah) adalah PPKM," tutur Sultan.

Keputusan untuk membatalkan *lockdown* memang cukup menggembirakan. Pasalnya, masyarakat DIY saat ini sudah sangat tertekan akibat pandemi yang sudah berlangsung hampir satu setengah tahun. Opsi untuk membatasi aktivitas manusia secara total tentu akan berpotensi membuat kerugian secara ekonomi dan sosial.

Lima organisasi profesi dokter juga mendorong pemerintah pusat untuk menerapkan Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) secara menyeluruh dan serentak, terutama di Pulau Jawa. Dalam pandangan mereka, dengan penerapan PPKM yang ketat akan menurunkan transmisi penyebaran virus di dalam populasi.

Pemikiran dari lima organisasi profesi dokter tersebut sangat tepat. Asal pemerintah atau pihak yang berwenang memastikan implementasi serta penerapan PPKM yang maksimal. Selain itu, pemerintah atau pihak yang berwenang juga melakukan percepatan dan memastikan vaksinasi tercapai sesuai standar.

Yang tidak kalah penting adalah, kesadaran dari masyarakat untuk tetap menjalankan protokol kesehatan. Sebab jika melihat jumlah pasien Covid-19 yang memenuhi sebagian besar rumah sakit, maka kita semua akan prihatin. Kecuali orang-orang sombong yang masih menganggap virus ini tidak ada. *

Mel Shandy Dinikahi Penggemar Setia

PERNIKAHAN dengan Danni Sabian Hamda, bagi Mel sangat bermakna. Ingin punya pendamping hidup abadi dengan suka-duka yang harus dilalui bersama.

"Suami yang aku dambakan, ada semua di yang sekarang. Mungkin ini semua doaku yang tertunda," papar Mel.

Sejak dulu Mel menyukai cowok gitaris. Danni bagi Mel spesial. Tidak hanya gitaris, juga pelaut. Tidak menjadikan musik sebagai profesi, hanya hobi.

Secara fisik tampang Danni mirip Yngwie Malmsteen muda, gitaris Swedia yang kini mukim di Miami Amerika Serikat.

"Tahu kan kalau aku demen Yngwie Malmsteen. Nah itu dia. Mungkin Allah tahu dengan yang aku inginkan. Setiap berangkat umroh selalu doa yang aku mau. Aku seperti bermimpi bisa ketemu yang ini (Danni), tidak diduga ketemu," ucap pemilik nama asli Melinda Susilarini itu.

Perkenalan lewat Ami Reza, drummer Sea Rock Project. Saat itu Mel ditawari mengisi vokal single 'Pudar'. Mel tinggal mengisi vokal. Sementara Danni sedang berlayar ke Papua New Guinea. Komunikasi demi komunikasi berjalan. Hingga akhirnya keduanya taaruf lewat WhatsApp dan *video call*, tanpa bertemu langsung selama sembilan bulan.



Pasangan Danni Sabian dan Mel Shandy.

MP-Dok Mel Shandy

Mel mengaku menemukan kecocokan.

"Akhirnya pas pulang berlayar, 8 Juni lalu, dua hari kemudian menikah. Persiapan hanya dua hari," beber Mel.

Di tengah bulan madu, Mel dan Danni menyelesaikan single vokal 'Pudar dan Nyanyian Laut'. Ke depan, mereka akan bikin album yang anjang-ancang berjudul *Meldhan*.

Ditambahkan Mel, Danni ternyata penggemar berat dirinya sejak 31 tahun lalu. "Dia nge-fans banget sama aku.

Selalu dengerin laguku, 'Halusinasi' dan 'Takdir'. Dua lagu itu yang bikin terinspirasi bisa ciptain lagu," kata Mel.

Ingin menjadi penyanyi, berawal karena ingin membantu keluarga. Membantu secara ekonomi. Keuletan Mel membuahkan hasil. Dulu mengidolakan penyanyi kondang, akhirnya gantian Mel yang jadi idola banyak orang. Terkenal.

"Setelah ketemu Mas Log Zhelebour tahun 1989, langsung diajak ke kafe. Dicoba vokalnya. Nyanyi lagu *I Want to Break Free* milik Queen. Setelah

itu diminta ke Surabaya. Akhirnya jadilah album perdana yang melejitkan lagu *Bianglala*. Itu lagu yang sangat bermakna sekali bagiku," beber Mel.

Berkat Log, impian Mel terwujud. Kehidupan jadi berubah. Log banyak sekali membantu Mel dan keluarga. Selain Log, orang yang sangat berjasa adalah ibu Mel, Titing Tresnawati.

"Ibu yang menyuruh jadi penyanyi. Termasuk menyarankan Mel membawakan lagu rock. Saat aku masih sering ikut festival, Ibu

membelikan rantai yang kemudian dipasang di celanaku, sebagai aksesoris," ungkap Mel yang mengakui, dukungan keluarga sangat berperan besar dalam keberhasilan seseorang.

Kini dukungan makin lengkap dan bernilai. Suami Mel siap mengawal Mel bermusik. Pasangan musik rock ini siap berkiprah di tanah air.

Ingin nambah momong berapa? "Gimana Allah saja," ucap Mel yang tahun ini berusia 49 tahun. (Latief ENR)

IVERMECTIN JADI POLEMIK

Disebut Bagus untuk Terapi Pasien Covid-19

OBAT produksi PT Indofarma Tbk bernama *Ivermectin*, menurut info, bagus untuk terapi penanganan Covid-19. Tapi karena obat ini keras, maka harus digunakan dengan resep serta pengawasan dokter, sehingga tidak boleh asal-asalan mengonsumsinya.

"Harap diingat, *Ivermectin* tergolong obat keras dan harus digunakan dengan resep serta pengawasan dokter. Jadi jangan sekali-kali

mengonsumsi obat ini tanpa resep dokter," kata Menteri BUMN Erick Thohir.

Erick mengatakan, pihaknya terus melakukan komunikasi intensif dengan Kementerian Kesehatan, karena dari studi yang ada *Ivermectin* ini dianggap bisa membantu terapi pencegahan dan harganya sangat murah.

"Tapi kembali ditekankan ini adalah terapi, bukan obat Covid-19.



Erick Thohir.

MP-IST

Ini bagian dari salah satu terapi," ujar Erick dikutip dari akun Instagram resminya @erickthohir.

Erick menjelaskan, *Ivermectin* adalah obat anti-parasit yang sudah digunakan terbatas untuk terapi penyembuhan Covid-19 di berbagai

negara, dari India sampai Amerika, juga Indonesia. Seperti obat-obat untuk penyakit lain yang berpotensi untuk penanganan Covid-19," katanya, *Ivermectin* masih terus diuji untuk penambahan indikasi penggunaan untuk Covid-19.

Namun dalam kondisi pandemi yang butuh penanganan cepat dan dengan izin edar dari Badan POM ini, Erick menambahkan, Indofarma siap produksi 4 juta tablet per bulan dan menjualnya dengan harga terjangkau agar bisa membangun kemandirian bangsa dan membantu penanganan Covid-19.

Anggota Komisi VI DPR RI Mukhtarudin mengungkapkan bahwa obat *Ivermectin* bagus untuk membantu terapi pasien agar sembuh dari Covid-19. Legislator tersebut mengatakan, berdasarkan pengalamannya sebagai orang yang pernah terkonfirmasi Covid-19, *Ivermectin* dinilai ampuh untuk terapi penanganan pasien Covid-19.

"Saat menerima obat *Ivermectin*,

saya kemudian *searching* untuk

mengetahui jenis dan khasiatnya apa? Ternyata ini adalah obat cacing dan saya konsumsi saja. Tentu dengan pengawasan dokter, karena saya berpikiran mungkin ada bakteri atau virus yang dapat diatasi dengan obat ini," ujar Mukhtarudin dalam keterangannya, dilansir Antara, baru-baru ini.

Mukhtarudin pernah terkonfirmasi positif Covid-19 pada 10 April 2021, kemudian diisolasi di RS Abdi Waluyo pada 11 April 2021. Ia mengaku, pada saat itu dirinya merasakan gejala ringan, tanpa batuk, tanpa sesak napas, dan tanpa demam.

Selama menjalani isolasi, sempat mengalami kehilangan indra penciuman. Kemudian, ia mendapatkan beragam obat mulai dari vitamin hingga *Ivermectin*. Obat tersebut dikonsumsi Mukhtarudin selama kurang lebih lima hari saat menjalani isolasi mandiri di RS Abdi Waluyo.

Saat ini, soal *Ivermectin* sempat menjadi polemik di masyarakat karena dinilai hanya sekadar obat cacing. Menanggapi hal itu, Mukhtarudin mengimbau masyarakat menghormati keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) terkait *Ivermectin* yang diproduksi PT Indofarma Tbk tersebut.

"Pertama, kita menghormati keputusan BPOM sebagai lembaga yang relevan bahwa ini boleh digunakan untuk pengobatan COVID-19. Yang kedua, tentu yang namanya dokter sudah memberikan resep itu pasti ada manfaat, terhadap yang saya derita dan saya mengonsumsi *Ivermectin* dan hampir orang tanpa gejala (OTG) dan dikasih *Ivermectin* dan sembuh," ujar Mukhtarudin.

(Ogi)

IVERMECTIN UNTUK OBAT COVID-19

Data Klinik Belum Tersedia

BADAN Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyatakan data hasil uji klinik penggunaan *Ivermectin* untuk pengobatan Covid-19 hingga saat ini belum tersedia sehingga *Ivermectin* belum dapat disetujui digunakan untuk keperluan itu.

Menurut siaran informasi di laman resmi BPOM yang dikutip pada Rabu (23/6), khasiat *Ivermectin* untuk pengobatan pasien Covid-19 masih perlu dibuktikan melalui uji klinik. BPOM juga menyatakan bahwa penggunaan *Ivermectin* untuk pencegahan dan pengobatan Covid-19 harus atas persetujuan dan di bawah pengawasan dokter.

"Jika masyarakat memperoleh obat ini bukan atas petunjuk dokter diimbau untuk berkonsultasi terlebih dahulu kepada dokter sebelum menggunakannya," demikian imbauan BPOM dalam siaran informasi di laman resminya, seperti dilansir Antara.

Penggunaan *Ivermectin* tanpa indikasi medis dan tanpa resep dokter dalam jangka waktu panjang dapat mengakibatkan efek samping seperti nyeri otot/sendi, ruam kulit, demam, pusing, sembelit, diare, mengantuk, dan Sindrom Stevens-Johnson.

BPOM meminta warga tidak membeli *Ivermectin* tanpa resep dokter dan membelinya di fasilitas pelayanan kefarmasian resmi seperti apotek dan rumah sakit jika mendapat resep dari dokter untuk menggunakan obat itu. Selain itu warga diminta berkonsultasi

dengan dokter terlebih dulu jika hendak menggunakan obat *Ivermectin*.

Ivermectin kaplet 12 mg terdaftar di Indonesia untuk indikasi infeksi kecacingan (*Strongyloidiasis* dan *Onchocerciasis*). Obat itu diberikan dalam dosis tunggal 150-200 mcg/kg berat badan dengan pemakaian satu tahun sekali.

Ivermectin tergolong obat keras yang pembelinya harus dilakukan dengan resep dokter dan penggunaannya harus di bawah pengawasan dokter.

Karena penggunaan *Ivermectin* untuk pengobatan pada manusia di Indonesia masih baru, BPOM memberikan batas waktu kedaluwarsa enam bulan untuk obat tersebut. Masyarakat diminta tidak menggunakan obat tersebut lebih dari enam bulan dari tanggal produksi yang tertera.

Guna mengetahui khasiat dan keamanan penggunaan *Ivermectin* dalam pengobatan Covid-19 di Indonesia, uji klinik sedang dilakukan di bawah koordinasi Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan serta Kementerian Kesehatan RI dengan melibatkan beberapa rumah sakit. BPOM akan memantau pelaksanaan dan menindaklanjuti hasil penelitian tersebut serta melakukan pembaruan informasi terkait penggunaan obat *Ivermectin* untuk pengobatan Covid-19 melalui komunikasi dengan Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) dan badan otoritas obat negara lain. (Ogi)

IKLAN BARIS

LES PRIVAT

Les Privat Biola, Piano, Gitar, dll. Bisa Datang ke Rumah (50-75k) Deokani Music (WA.085729894481)

3 / 00992/0621

BARANG HILANG

BPKB&STNK Nolin JFWE1042830-AB 5885 JU an Bambang Purnomo Amd, Jumeneng RT 02/03 Margomulyo Seyegan

3 / 00988/0621

BPKB&STNK Nolin JFWE1042830-AB 5885 JU an Bambang Purnomo Amd, Jumeneng RT 02/03 Margomulyo Seyegan

3 / 00988/0621

Minggu Pagi

SURAT KABAR MINGGUAN
TERBIT SEJAK 07 APRIL 1947

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No.0135/SK/MENPEN/SIUPP/BI/1986

Tanggal 5 April 1986. Penerbit PT BP Kedaulatan Rakyat

Perintis H Samawi (1913-1984) M Wonohito (1912-1984)

Penerus Dr H Soemardi M Wonohito SH (1985-2008). Penasihat Drs HM Idham Samawi

Komisaris Utama Prof Dr Inajati Adrisjanti. Komisaris Teguh Purbo Santoso

Direktur Utama HM Wirmon Samawi SE MBA.

Direktur Keuangan Imam Satriadi SH Direktur Pemasaran Fajar Kusumawardhani SE

Direktur Umum Yurija Nugroho Samawi SE MM MSC Direktur Produksi Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Telepon (0274) 565685 (Punting) Faksimili (0274) 565660

Pemimpin Umum HM Wirmon Samawi SE MIB, Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi Drs Octo Lampito MPd Wakil Pemimpin Redaksi Drs H Ahmad Luthfie MA, Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM Redaktur Pelaksana Joko Budhiarto, Primaswolo Sudjono SPT, Mussahada, Redaktur Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans, Manager Produksi Ngabdul Wakiid, Sekretaris Redaksi Dra Hj Supriyatin.

Harga Eceran Pulau Jawa Rp 2.500,00, Harga Eceran Luar Jawa dan Jabotabek Rp 3.000,00, Harga Langganan per Bulan Rp 10.000,00 (terbit 4 kali), Rp 12.500 (terbit 5 kali), Rp 75.000,00 (terbit 4 kali + KR), Rp 77.500,00 (terbit 5 kali + KR). Tarif Iklan: Iklan Umum Hitam-Putih Rp 3.000,00 /mmkl, Full-Colour 4-3 warna Rp 6.000 /mmkl, Spot 2 warna Rp 4.500 /mmkl, Iklan Keluarga Rp 2.500 /mmkl, Iklan 1 Kolom Minimum 30mm maksimum 100mm Rp 2.000,00 /mmkl, Iklan Baris Minimum 3 baris maksimum 12 baris Rp 2.000 /baris, Iklan Halaman 1 tambah 200% dari tarif yang berlaku. Tarif Iklan + PPN 10%.

Alamat Kantor Redaksi Jl Margo Utomo No 40 Gowongan, Jatis Yogyakarta, 55232, Telepon (0274) 565685, Faksimili (0274) 549609, Homepage www.minggupagi.com Alamat e-mail minggupagi.kr@gmail.com.

Pergwakilan dan Biro Jakarta Jl Utan Kayu No.104B Jakarta Timur 13120, telepon (021) 8563602 faksimili (021) 8500529 Kedu Utara Jl Achmad Yani No.9 telepon (0293) 363552 dan 362502. Surakarta, Jl Bhayangkara No.13 telepon (0271) 718015. Semarang Jl Lamparsari No.55 telepon (024) 8315769. Purwokerto Jl Prof Moh Yamin No.5 telepon (0281) 622244. Kedu Selatan Jl Veteran Blok A Kav. 6 Purworejo Plaza Telp/Fax (0275 321848). Klaten Jl Pandan Aran Ruko No 2-3 Bendogantungan. Telepon (0272) 322756. Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, Telp 393562, 394707.

Dicetak di Percetakan "Kedaulatan Rakyat" Jalan Raya Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573 Telp 0274-496449. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Minggu Pagi menerima tulisan dan foto yang belum pernah dimuat di media lain. Wartawan Minggu Pagi dilengkapi tanda pengenal. Tidak diperkenankan menerima imbalan apapun dari narasumber.